

Frederik Harmis Bulu

by UNITRI Press

Submission date: 17-Apr-2024 09:12PM (UTC-0500)

Submission ID: 2287502622

File name: Frederik_Harmis_Bulu.docx (54.54K)

Word count: 1456

Character count: 9563

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI LOMBOK
KECIL MELALUI PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA
BOCEK KEC KARANGPLOSO KAB MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**FREDERIK HARMIS BULU
2019310054**

**1
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2024

RINGKASAN

Riset berikut mempunyai tujuan Sebagai mengetahui faktor IFAS dan EFAS pada pengembangan usahatani lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Teknik pengambilan sampel sesuai dengan populasi pada riset berikut ialah seluruh petani lombok kecil yang tergabung dalam 3 kelompok tani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Jumlah populasi petani dari 3 kelompok tani di Desa Bocek adalah 150 orang petani. Pengambilan sampel dari populasi tersebut ditentukan memakai metode sampling acak sederhana (*Simple random sampling*), Peneliti memilih petani lombok kecil dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran penarikan sampel sebesar 15% dari sejumlah populasi, sehingga didapat 35 orang respondensi sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data SWOT dan analisis matriks IFAS dan EFAS.

Temuan penelitian ini menunjukkan kekuatan-kekuatan berikut ini: mayoritas lahan dimiliki oleh perorangan; penggunaan benih bersertifikat, yaitu benih yang telah mendapat izin pemerintah; ketersediaan sarana dan prasarana; dan pengalaman para petani dalam bertani Lombok skala kecil dengan jumlah kumulatif kekuatan IFAS 2.38 yang berarti usahatani lombok kecil di Desa Bocek dalam kondisi baik karena memiliki kekuatan yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk terus dikembangkan dan faktor kelemahan (mahalnya harga pupuk dan benih, penggunaan mulsa plastik yang tidak tepat pada pertanian cabai skala kecil, komoditas lombok kecil yang mudah rusak, mudah terserang hama/penyakit, permodalan yang terbatas) dengan jumlah kumulatif kelemahan IFAS 0.65 artinya usahatani lombok kecil di Desa Bocek memiliki kelemahan yang kecil dan masih bisa diminimalisir dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dengan total IFAS adalah 3.03 dari nilai total IFAS dapat disimpulkan bahwa usahatani lombok kecil memiliki kelemahan internal yang kecil dibandingkan dengan kekuatan internal yang ada oleh karena itu usahatani lombok kecil di Desa Bocek masih bisa untuk terus dikembang dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada dengan mengoptimalkan penggunaan benih yang bersertifikat untuk meningkat produksi dan kualitas lombok kecil.

Faktor eksternal antara lain: faktor ancaman (cuaca yang tidak mendukung seperti curah hujan yang berlebihan) dan faktor peluang (lombok kecil dapat diolah menjadi sambal di rumah, lombok kecil mudah dijual, permintaan pasar tinggi). Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menyumbang 2,50 dari total peluang EFAS. Artinya usahatani lombok kecil di Desa Bocek masih mempunyai banyak potensi besar untuk dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usaha peternakan lombok kecil untuk meningkatkan pendapatan petani, tingginya pesaing dan adanya ketidakstabilan harga) dengan jumlah kumulatif ancaman EFAS adalah 0.56 artinya skor ini tidak begitu berdampak buruk terhadap usahatani lombok kecil karena

masih bisa diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan total EFAS adalah 3.06 dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan usahatani lombok kecil masih bisa dikembangkan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman dengan memanfaatkan keterampilan tenaga kerja dan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan serta menanggulangi adanya serangan hama/penyakit untuk terus melakukan pengembangan pada usahatani lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usahatani, Lombok Kecil, IFAS, EFAS, SWOT

1.1. Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai negara agraris, artinya kebutuhan penduduknya terpenuhi dan kemajuannya didukung oleh sektor tersebut. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah penduduk pedesaan yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Saat ini, industri pertanian merupakan salah satu sektor krusial yang sangat vital bagi kelangsungan hidup masyarakat dan perekonomian negara. Hal ini dilakukan terutama dengan menciptakan lapangan kerja, PDB, dan pasokan pangan dalam negeri. Karena sebagian besar masyarakat akrab dengan pekerjaan ini, mereka terus melakukan pertanian. Berbagai data menunjukkan bahwa lebih dari 75% penduduk di sejumlah negara berkembang bekerja di sektor pertanian, yang menyumbang lebih dari separuh pendapatan dan hampir seluruh produk dibuat menggunakan bahan pertanian (Hariadi et al, 2010). Salah satu subsektor pedesaan yang memberikan dampak terhadap kemajuan Indonesia adalah pertanian. Kawasan budidaya merupakan kawasan utama yang sebenarnya harus diciptakan oleh otoritas publik untuk memperluas komitmen penting terhadap pendapatan Negara dari pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang paling penting adalah lombok kecil (*Capsicum Frutescens L.*). Komoditas hortikultura mempunyai beberapa keunggulan dalam kehidupan masyarakat antara lain keunggulan sebagai pangan, keunggulan dalam industri pertanian, keunggulan dalam bidang kesehatan, keunggulan dalam bidang perekonomian, dan keunggulan sebagai bahan baku industri. (Lawani, 2018).

Pengembangan usahatani didasarkan pada aspek pemasok produksi, aspek pengolahan dan pemasaran, serta aspek kelembagaan pendukung. Dapat diartikan bahwa pertanian terdiri dari subsistem-subsistem yang dihubungkan secara seri. usaha pertanian dapat memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan dan kesetaraan individu dan daerah. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan sistem usahatani dipandang sebagai pendekatan yang paling tepat untuk pengembangan perekonomian nasional. Budidaya lombok kecil mempunyai peluang yang besar jika ditanam dengan baik, karena dalam kehidupan sehari-hari lombok kecil berperan penting terutama dalam mengatasi permasalahan keluarga dan juga berperan dalam pemenuhan gizi manusia. Selain itu, jika lombok kecil dikembangkan dengan harapan yang baik, tentu saja bisa dengan mudah menyusup ke pasar (Lubis et al, 2019).

Salah satu produk sayur yang banyak disukai banyak orang adalah lumpok kecil. Sayuran jenis ini terkenal dengan wanginya yang khas dan rasanya yang pedas, sehingga dalam beberapa kasus bisa membuat orang semakin merasa lapar. Karena penggunaannya yang terus-menerus, lohak akan selalu dibutuhkan dalam jumlah yang semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Ripangi, 2012). Salah satu pusat Lombok yang lebih kecil di Indonesia adalah Kabupaten Malang. Dampak produksi cabai terhadap tingkat

inflasi sangat mengkhawatirkan pemerintah. Permasalahan pada tanaman cabai kecil tidak hanya berdampak pada petani saja namun juga semua pihak yang berkepentingan.

Tabel 1 Luas panen dan Produktivitas Lombok Kecil Kec Karangploso 2019-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwintal)
2019	176	16.225
2020	203	48.640
2021	170	57.888
2022	234	59.582

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2023*

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen (ha) dan produktivitas (kwintal) lombok kecil di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dari tahun 2019 sampai 2022. Produksi lombok kecil tertinggi yaitu tahun 2022 dengan produksi 59.582 kwintal dengan luas panen 234 ha dan produksi terendah yaitu tahun 2019 dengan produksi 16.225 kwintal (Badan Pusat Statistik kabupaten Malang Kecamatan Karangploso Dalam Angka, 2023).

Peningkatan produktivitas lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso salah satunya dipengaruhi oleh peran Pemerintah yang memberikan penyuluhan mengenai pembaharuan dalam menentukan pola usahatani dan varietas lombok kecil yang akan di usahatani. Pola usahatani tumpangsari diterapkan dalam budidaya lombok kecil dan varietas lombok kecil hibrida dipilih karena memiliki usia panen lebih cepat dari varietas lombok non hibrida. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usahatani yakni: 1) faktor produksi, meliputi modal, benih/bibit, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida. 2) faktor sosial, meliputi pendidikan dan pengalaman petani (Rahmah, 2023).

Faktor-faktor tersebut juga ditemukan dalam kegiatan usahatani lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Desa Bocek sendiri dikenal sebagai sentra produksi lombok kecil di Kecamatan Karangploso, akan tetapi tingginya konsumsi dan produksi serta harga lombok kecil belum mampu menjamin tingginya pendapatan yang diterima petani. Pengembangan lombok kecil di Desa Bocek sangatlah potensial, Namun, produksi cabai skala kecil tidak ideal karena meningkatnya serangan serangga, berkurangnya area pertanian, dan pola cuaca yang tidak menentu. Menurut (Ibrahim, 2022), pola cuaca yang tidak menentu, serangan hama, virus, dan jamur, serta serangan penyakit dan serangga menjadi penyebab utama tidak konsistennya kualitas pengembangan dan produksi cabai kecil. Oleh karena itu, menanam tanaman cabai kecil memerlukan perhatian yang cermat dan kondisi yang semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan hasil lombok kecil terbaik, petani lombok kecil di Desa Bocek harus belajar bagaimana menggunakan variabel produksi dan membudidayakan lombok kecil secara efektif. Para petani terus menggunakan pestisida kimia, pupuk, dan benih yang tidak tepat secara berlebihan karena ketidaktahuan mereka tentang cara terbaik menggunakan

input pertanian tersebut. Petani memperoleh hasil dan pendapatan yang kurang ideal jika penggunaan input produksinya kurang optimal.

Sesuai dengan latar belakang di atas, sehingga penulis mempunyai ketertarikan mengungkap pentingnya dilakukan strategi dan upaya dalam pengembangan usahatani lombok kecil guna meningkatkan nilai jual dan produktivitas tanaman lombok kecil sehingga petani bisa menikmati hasil jerih payah mereka secara adil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, pertanyaan utama penelitian ini adalah: Apa peran IFAS dan EFAS dalam pertumbuhan pertanian skala kecil Lombok di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur IFAS dan EFAS yang berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha tani skala kecil Lombok di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset berikut ialah:

1. Mampu mengetahui peran IFAS dan EFAS dalam pertumbuhan usahatani Lombok skala kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Hal ini dapat diperhitungkan atau digunakan sebagai masukan bagi petani skala kecil Lombok untuk meningkatkan operasi mereka.
3. Pemerintah dapat mempertimbangkan hal ini ketika merumuskan langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan usaha pertanian skala kecil di Lombok.
4. Dapat membantu akademisi mempelajari lebih lanjut tentang pertanian skala kecil di Lombok dan menjadi sumber untuk studi lebih lanjut.

Frederik Harmis Bulu

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	5%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	Dr.Irmayani Irmayani, Omar Khayam Khayam, Amaluddin Amaluddin. "Agribusiness Development of Flavor Rice "Mandoti" in Enrekang District", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2020 Publication	1%
4	desabocek.wordpress.com Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	Carmelita Astrini, Endah Djuwendah, Tuti Karyani, Sulistyodewi Nur Wiyono. "Analisis Kelayakan Finansial Jambu Biji (Psidium guajava L.) Varietas Cristal", Jurnal AGRISEP, 2018 Publication	1%

7

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

1 %

8

jurnal.unsil.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Frederik Harmis Bulu

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
